

Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MA DDI Alliritengae melalui Program Kemahiran Mengajar

Zul Astri¹, Nurul Fachrunnisa², Isnaeni Wahab³, Rizka Aulia Sabila⁴, Nurul Fiqrayanti⁵, Fatimah Azzahrah⁶, Adnan⁷, Andi Nur Anugrah Bauzad⁸

^{1) - 8)} Universitas Muslim Maros

Email: zulastr17@umma.ac.id, nurulfachrunnisa@umma.ac.id, isnaeni@umma.ac.id, rizka.aulia.sabila@gmail.com, nurulfiqrayanti1108@gmail.com, zahra280404@gmail.com, adnankhsogiii@gmail.com, andinuranugrahbauzad@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p><i>Riwayat artikel</i> Dikirim : 01 November 2025 Direvisi : 24 November 2025 Diterima: 29 November 2025 Corresponding Author: Zul Astri Email: zulastr17@umma.ac.id</p>	<p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA DDI Alliritengae melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam Program Kemahiran Mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan pada September–Oktober 2025 dengan melibatkan guru dan siswa di sekolah mitra. Dosen berperan sebagai pembimbing akademik yang mengarahkan mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas. Mahasiswa bertindak sebagai asisten guru dalam mengajar, mengelola kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini tidak berfokus pada pendampingan pembelajaran di kelas secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar. Program ini menegaskan bahwa kegiatan Kemahiran Mengajar dapat menjadi bentuk pengabdian dosen melalui bimbingan, kolaborasi, dan pendampingan nyata di sekolah mitra.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i> Kemahiran Mengajar, Kolaborasi Dosen- Mahasiswa, Pendampingan Sekolah, Pembelajaran Aktif, Pengabdian Masyarakat</p>	<p>ABSTRACT This community service activity aims to improve the quality of learning at MA DDI Alliritengae through collaboration between lecturers and students in the Teaching Proficiency Program. The activity was carried out from September to October 2025, involving teachers and students from the partner school. Lecturers acted as academic supervisors who guided students in planning, implementing, and evaluating classroom learning. Students served as teacher assistants in teaching, managing the classroom, and preparing learning media suited to students' needs. This activity did not focus solely on direct classroom assistance. The results of the program showed an increase in student engagement, the application of more varied teaching methods, and the enhancement of students' confidence in teaching practice. This program emphasizes that the Teaching Proficiency Program can serve as a form of community service for lecturers through guidance, collaboration, and practical mentoring in partner schools.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan

menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun, pada praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif karena keterbatasan waktu, sarana, serta kurangnya pendampingan akademik dari pihak perguruan tinggi. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, dosen, dan mahasiswa juga terbukti memperkuat pembelajaran profesional dan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Ningrum & Handayani, 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan Program Kemahiran Mengajar menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, yang mengintegrasikan peran dosen dan mahasiswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan Tri Dharma, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan pengabdian adalah kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mitra. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori pedagogik yang telah diperoleh di perkuliahan, tetapi juga menjadi sarana bagi dosen untuk mengaktualisasikan peran akademik dan sosialnya secara langsung di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Menurut Kurniawan et al. (2023) menyatakan bahwa keterlibatan dosen dalam bimbingan langsung di sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru dan memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Selain itu, kegiatan berbasis kolaboratif memiliki kemampuan untuk membangun jejaring belajar yang mendukung inovasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru di sekolah mitra.

Program Kemahiran Mengajar merupakan kegiatan pengabdian berbasis praktik mengajar yang menekankan kerja sama antara dosen dan mahasiswa dalam pendampingan guru dan siswa di sekolah. Dalam konteks ini, dosen berperan sebagai pembimbing akademik yang memberikan arahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan mahasiswa berperan sebagai asisten guru yang membantu proses mengajar dan pengelolaan kelas. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Melalui kolaborasi tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk memperbarui metode pembelajaran mereka, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik pedagogik di lapangan (Syarif et al., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) DDI Alliritengae, Kabupaten Maros, selama satu bulan, yaitu pada September hingga Oktober 2025. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros melalui Program Kemahiran Mengajar yang berfokus pada pendampingan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Oktober 2025 dengan sasaran guru-guru sekolah tersebut yang berjumlah 16 orang.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan yang mencakup proses koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi (Rosida & Kendari, 2018). Kegiatan PPL dimulai dengan orientasi dan koordinasi dengan sekolah mitra, di mana siswa melakukan pembagian kelas dan observasi pembelajaran. Selain

itu, dilakukan pula observasi awal guna memahami kondisi pembelajaran dan karakteristik siswa di sekolah mitra sebagai dasar perencanaan kegiatan.

Tahap berikutnya adalah perencanaan pembelajaran, di mana dosen membimbing mahasiswa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen penting RPP termasuk tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Albi Anggiito J.S, 2018). Guru dapat lebih mudah membuat strategi, memilih metode, dan menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan perencanaan yang baik. Dalam kelompok kerja guru (KKG) di seluruh gugus sekolah, guru dapat membuat RPP secara individual atau berkelompok, di bawah supervisi dan koordinasi pengawas atau dinas pendidikan (Bahja et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menempatkan mahasiswa sebagai pendamping guru di kelas. Mahasiswa membantu guru pembimbing menyampaikan materi, yang memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan personalisasi. Selain itu, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di bangku perkuliahan dalam kegiatan asistensi mengajar (K et al., 2025). Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi, di mana mahasiswa menuliskan laporan berupa pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh setelah setiap sesi mengajar.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan melalui observasi langsung di kelas, catatan refleksi siswa, dan komentar guru mitra (Hunt et al., 2008). Ini menunjukkan bagaimana guru dan siswa bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan di sekolah mitra. Seluruh data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung di kelas, catatan refleksi mahasiswa, dan umpan balik dari guru mitra. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bentuk kolaborasi antara dosen dan mahasiswa serta efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemahiran Mengajar di MA DDI Alliritengae dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu koordinasi dan observasi awal, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pendampingan di kelas, serta refleksi dan evaluasi kegiatan. Setiap tahap dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen pembimbing, mahasiswa peserta, dan guru mitra di sekolah.

1. Koordinasi dan Observasi Awal

Tahap pertama dimulai dengan koordinasi antara tim dosen dan mahasiswa dengan pihak sekolah mitra. Pada tahap ini dilakukan penentuan jadwal kegiatan, pembagian kelas, dan kesepakatan mengenai bentuk pendampingan yang akan dilakukan. Kegiatan koordinasi bertujuan agar pelaksanaan program berjalan selaras dengan kebutuhan sekolah dan tidak mengganggu jadwal pembelajaran yang telah ada. Setelah itu, dilakukan observasi awal terhadap kondisi kelas, gaya mengajar guru, serta karakteristik peserta didik. Observasi ini penting sebagai dasar bagi mahasiswa dalam memahami konteks pembelajaran di sekolah serta menentukan strategi yang tepat saat melaksanakan praktik mengajar.

Hal ini sejalan dengan temuan Goeritno et al. (2022) bahwa kegiatan observasi awal pada sekolah mitra berperan penting dalam memahami karakteristik siswa dan lingkungan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pengabdian dapat berjalan efektif dan sesuai kebutuhan

lapangan. Dengan adanya koordinasi dan observasi yang matang, kegiatan pengabdian dapat terlaksana lebih terarah dan memberikan dampak nyata bagi sekolah mitra.



Gambar 1. Pertemuan dengan Sekolah Mitra

2. Perencanaan Pembelajaran

Setelah memperoleh gambaran awal dari hasil observasi, mahasiswa bersama dosen pembimbing menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan metode pembelajaran, serta pemilihan media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah mitra. Dosen berperan aktif memberikan bimbingan akademik dan masukan terhadap rancangan RPP mahasiswa agar sesuai dengan kurikulum dan prinsip pembelajaran aktif. Pada tahap ini, mahasiswa belajar mengadaptasi teori yang telah diperoleh di perkuliahan menjadi strategi mengajar yang lebih kontekstual dan aplikatif di lapangan.

Penelitian oleh Farhin (2022) menjelaskan bahwa kolaborasi dalam penyusunan RPP mampu meningkatkan kesesuaian antara rancangan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, sekaligus memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses perencanaan pengajaran. Dengan demikian, kerja sama antara dosen dan mahasiswa dalam tahap perencanaan menjadi pondasi penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.



Gambar 2. Foto Bersama Mitra Sekolah

3. Pelaksanaan Pendampingan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan Kemahiran Mengajar. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar di kelas sebagai pendamping guru. Mereka membantu dalam penyampaian materi, mengelola kegiatan diskusi kelompok, serta mengawasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Mahasiswa juga menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang telah disusun sebelumnya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Sementara itu, dosen melakukan supervise lapangan, memberikan masukan secara langsung terhadap teknik mengajar mahasiswa, dan memastikan kegiatan pendampingan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui tahap ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar sekaligus mengembangkan keterampilan profesional sebagai calon pendidik.

Hasil serupa ditemukan oleh Faridah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik pembelajaran di sekolah mitra mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kreativitas dalam menyampaikan materi ajar. Kegiatan kolaboratif ini juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menerapkan teori ke praktik secara langsung.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan

4. Refleksi dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi kegiatan. Setelah setiap sesi mengajar, mahasiswa menuliskan refleksi berupa laporan yang berisi pengalaman, tantangan, serta strategi pembelajaran yang berhasil diterapkan di kelas. Refleksi ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menilai perkembangan diri dan memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. manfaat dari kolaborasi yang terjadi di kelas.

Temuan ini sejalan dengan Suseno et al. (2022) yang menegaskan pentingnya refleksi dan evaluasi dalam menjaga kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis kolaborasi antara dosen, guru, dan mahasiswa. Melalui proses refleksi yang sistematis, mahasiswa dapat memperbaiki pendekatan mengajar dan memperkuat profesionalisme sebagai calon pendidik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemahiran Mengajar di MA DDI Alliritengae telah berhasil menunjukkan bahwa kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Dosen berperan aktif sebagai pembimbing akademik yang memberikan arahan dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan mengajar, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pendamping guru yang membantu proses pembelajaran secara langsung di kelas.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pedagogik mahasiswa, terutama dalam pengelolaan kelas, penggunaan media, serta penerapan metode pembelajaran aktif. Sementara itu, guru merasa terbantu dengan adanya pendampingan mahasiswa yang turut memotivasi siswa dan memperkaya variasi pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah sebagai wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

Meskipun kegiatan ini menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sinkronisasi jadwal antara pihak kampus dan sekolah, namun secara umum program ini memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran di MA DDI Aliritengae. Program Kemahiran Mengajar terbukti menjadi model pengabdian yang relevan, aplikatif, serta dapat dikembangkan secara berkelanjutan pada kegiatan kolaboratif berikutnya.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, refleksi mahasiswa, serta umpan balik dari guru mitra, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program di masa mendatang. Mahasiswa peserta disarankan agar lebih mempersiapkan diri dalam aspek perencanaan pembelajaran, khususnya dalam pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah mitra. Kesiapan yang matang akan membantu mahasiswa menjalankan proses pembelajaran dengan lebih percaya diri dan efektif. Selain itu, refleksi diri dan komunikasi terbuka dengan guru pembimbing perlu terus dilakukan agar kualitas praktik mengajar semakin meningkat dan selaras dengan kebutuhan siswa.

Bagi guru dan pihak sekolah mitra, diharapkan agar kemitraan dengan perguruan tinggi dapat terus dijaga dan dikembangkan melalui kegiatan akademik maupun pendampingan pembelajaran lainnya. Kolaborasi yang berkesinambungan ini akan menjadi wadah berbagi pengalaman antara praktisi dan akademisi, sekaligus memperkaya variasi metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar dilakukan evaluasi yang lebih terukur, termasuk pengumpulan data kuantitatif mengenai perubahan perilaku belajar siswa dan peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil kegiatan dapat dinilai secara lebih objektif dan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program ke depan. Selain itu, perlu juga diperpanjang durasi pendampingan di sekolah agar dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dapat lebih mendalam dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MAS DDI Aliritengae, atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru peserta kegiatan yang telah berkontribusi aktif dalam diskusi, refleksi, serta penerapan hasil kegiatan di lingkungan pembelajaran masing-masing. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis

sampaikan kepada Universitas Muslim Maros atas dukungan akademik dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa kerja sama yang baik antara pihak sekolah, peserta, dan tim pelaksana. Penulis berharap sinergi ini dapat terus terjalin dalam kegiatan pengabdian berikutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggiito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). Hak Cipta CV Jejak.
- Bahja, A. W. T., Hakim, L., & Af'idah, R. A. (2025). Literature review: Analisis model pembelajaran efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 11–27. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3651>
- Farhin, N. (2022). Penerapan RPP kolaborasi mata pelajaran. *Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/23882>
- Faridah, N., Hasanah, N., Tahir, M., & Nurbayan, S. (2023). Kolaborasi guru dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran literasi dan numerasi Kampus Mengajar 4 di SMPN 10 Kota Bima. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1). <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/1159>
- Goeritno, A., Wulandari, D., Lutfi, M., Purwanto, E. H., Waluyo, R., & Chayati, N. (2022). Observasi awal: Model pengabdian pada masyarakat oleh dosen melalui kegiatan mandiri di Sekolah Aliya Bogor. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(4), 594–604. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.5970>
- Hunt, M., Barnes, A., Powell, B., & Martin, C. (2008). Moving on: The challenges for foreign language learning on transition from primary to secondary school. *Teaching and Teacher Education*, 24(4), 915–926. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.08.005>
- Kurniawan, H., Putri, D., & Aminah, S. (2023). University–school collaboration in community service for teacher professional development. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 101–112.
- Ningrum, W., & Handayani, S. (2023). Professional learning collaboration among teachers and academic mentors in Indonesia. *Journal of English Education and Teaching*, 7(1), 45–54.
- Putri Halimaini, K., Ilfah, A., Syahputra, T. A., & Halimah, S. (2025). Model-model desain pembelajaran. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1863–1871. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7636>
- Rosida, W. (2018). Pengelolaan pembelajaran IPS. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 249–260. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1849>
- Suseno, N., Purwaningsih, P., Aththibby, A. R., Harjati, P., & Wahono, L. (2022). Kemitraan guru dan dosen dalam menjaga kualitas pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. *Absyara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5732>
- Syarif, M., Sholeh, A., Amirudin, A., Widodo, W., Novita, V., & Al-Zikri, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi pengabdian dosen dan mahasiswa di Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(3), 91–98. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.21907>